



OPTIMALISASI KREATIVITAS SENI MELALUI ALAT MUSIK BAHAN

BEKAS ANAK USIA DINI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH

FITRIANI LUBIS

NIM. 11619201829

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

OPTIMALISASI KREATIVITAS SENI MELALUI ALAT MUSIK BAHAN BEKAS ANAK USIA DINI

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

FITRIANI LUBIS
NIM. 11619201829

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H./2021 M.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

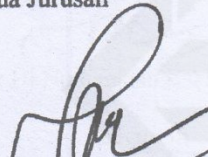
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, *Pengembangan Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Fitriani Lubis Nim. 11619201829 telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sulthan Syarif Kasim Riau.

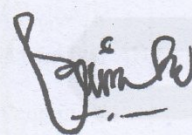
Pekanbaru, 22 Rajab H
6 Maret 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan


Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP: 197309142001122002

Pembimbing


Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M. Ag
NIP: 196010281989032001

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Fitriani Lubis NIM. 11619201829, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Ramadhan 1442 H / 21 April 2021 M . Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 09 Ramadhan 1442 H
21 April 2021 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag

Penguji II

Nurkamelia Mukhtar AH.M.Pd

Penguji III

Dr. Zulhairiansyah Arifin, S. Ag, M. Ag

Penguji IV

Fatimah Depi Susanti Harahap, S. Pd. I, M. A

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag, M. Ag
Np. 19740704 199803 1 001

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt serta shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah rasul sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafaat dari nabi Muhammad SWA. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT dengan judul skripsi **“Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis sayangi, cintai dan hormati, yaitu Ayahanda H.Syahrudin Lubis dan Ibunda Hj. Asni Nasution dan Ibu Nurlan yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do’a dan dukungan sepuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Suyotno, M.Ag., selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Rektor I Dr. Drs. H. Suryan A. Jumrah, M.A., wakil Rektor II Drs.H. Kusnadi, M.Pd, dan wakil Rektor III



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Drs. H. Promadi, MA., Ph.D. beserta seluruh staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta wakil Dekan I Dr.Drs. Alimuddin, M.Ag., wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan wakil Dekan III Dr.Drs. Nursalim, M.Pd., serta staff dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama studi di FTK.
 3. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku ketua prodi, ibu Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.Ag., selaku sekretaris Prodi dan semua staff yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Suska Riau.
 4. Bapak Dr. H. Arbi, M. Si., selaku penasehat Akademik selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan SI dengan baik.
 5. Ibu Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.
 6. Sahabat, senior dan teman-teman Nur Fadilah S.Pd., Diana Pratiwi S.Pd, Wulan Sofia Fitri S.Pd, Manna Siregar, Wiwit Azzani, Syahrin Hamdhani Harahap, Siti Absoh Nasution, Pauba Nasution dan teman-teman Piaud angkatan 2016 yang telah memberi dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



7. Seluruh warga Hutaraja Tinggi dan teman-teman KKN Desa Gambut Mutiara, dan Seluruh Kost 3 Bersaudara, Kepala Sekolah, Guru dan Staf TK Az-Zuhra beserta Seluruh teman-teman PPL.
8. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamater UIN Suska Riau.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampun serta pertolongan. Semoga bermanfaat bagi semua pihak. Aamin yaa robbal'aalamiin

Pekanbaru, 2 Maret 2021
Penulis

FITRIANI LUBIS
NIM. 11619201829

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

*Cucuran air mata bahagia sesaat mengalir tiada terasa
harapan dan cita-cita telah menjadi kenyataan
yang bukan fatamorgana di siang hari
Ayah dan Bunda tercinta
ini bukan akhir dari perjalanan hidup anda
Ayah bunda.....
masih luas lautan yang akan kuseberangi
masih berliku jalan yang mesti dilalui
dengan restumu, dengan do'amu dan dengan cintamu
Ananda belajar berjuang
Ananda tunggu selalu do'a pada setiap sujud malammu
Ayah bunda....
Do'a bunda tegarkan hati ananda
semangat ayah kuatkan langkah ananda
Ayah bunda tersayang
iringi langkah ananda dengan cinta kasih sucimu
Ya Allah... ya Robbi...
hanya kepadamu hamba memohon
dengarkanlah doa yang hamba rangkai ini berilah hamba waktu dan
kesempatan
untuk berbuat yang lebih baik Aamiin ya Robbal Alamin*

By FITRIANI...



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Fitriani Lubis, (2021) : Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi kreativitas seni anak usia dini melalui alat musik bahan bekas. Alat musik bahan bekas merupakan salah satu alat yang dapat mengoptimalkan kecerdasan emosional anak. Dalam penelitian ini sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada riset pustaka (*library research*) dan mengakses situs internet (*website*) yakni proses mengidentifikasi secara sistematis penemuan-penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang membuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Analisis dilakukan dengan induktif yaitu mengumpulkan data tentang sesuatu sebanyak-banyaknya, dan dari data itu di cari polanya, prinsip-prinsipnya, dan akhir menarik kesimpulan dari analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi kreativitas seni melalui alat musik bahan bekas anak usia dini dapat di kembangkan secara optimal. karena pembelajaran menggunakan alat musik bahan bekas yang disajikan dalam bentuk yang menarik seperti tutup botol limun menjadi kerincing dan kaleng mini menjadi drum mini dan botol kaca menjadi gendang botol pada anak usia dini. Kesimpulan dari peneliti ini adalah bahwa optimalisasi kreativitas seni dapat dioptimalkan melalui alat musik bahan bekas anak usia dini.

Kata Kunci : Optimalisasi Kreativitas Seni, Alat Musik Bahan Bekas



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Fitriani Lubis. 2021: Optimizing Art Creativity through Used Musical Instruments for Early Childhood

This study aims to determine the optimization of early childhood artistic creativity through used musical instruments. Used musical instruments are one of the tools that can optimize children's emotional intelligence. In this study, the data sources used primary data sources and secondary data sources. This research is a research based on library research and accessing the internet site (website), namely the process of systematically identifying findings and analyzing documents that provide information related to research problems. The analysis is carried out inductively, namely collecting as much data about something as possible, and from that data the patterns, principles, and finally draw conclusions from the analysis. The results showed that the optimization of artistic creativity through used musical instruments for early childhood can be developed optimally. because learning to use used musical instruments is presented in interesting forms, such as lemon bottle caps turning rattling and mini cans becoming mini drums and glass bottles becoming bottle drums in early childhood. The conclusion of this researcher is that the optimization of artistic creativity can be optimized through used musical instruments for early childhood.

Keywords: Optimizing Art Creativity, Used Musical Instruments



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

فيترياني لوبيس. 2021: تحسين الإبداع الفني من خلال استخدام الآلات الموسيقية في مرحلة الطفولة المبكرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أمثلة الإبداع الفني في الطفولة المبكرة من خلال الآلات الموسيقية المستخدمة. الآلات الموسيقية المستخدمة هي إحدى الأدوات التي يمكنها تحسين الذكاء العاطفي للأطفال. في هذه الدراسة ، استخدمت مصادر البيانات مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. هذا البحث عبارة عن بحث يقوم على البحث في المكتبات والوصول إلى موقع الإنترنت (الموقع الإلكتروني) ، أي عملية تحديد النتائج بشكل منهجي وتحليل الوثائق التي توفر المعلومات المتعلقة بمشاكل البحث. يتم إجراء التحليل بشكل استقرائي ، أي جمع أكبر قدر ممكن من البيانات حول شيء ما ، ومن تلك البيانات الأنماط والمبادئ ، وأخيراً استخلاص النتائج من التحليل. أظهرت النتائج أن تحسين الإبداع الفني من خلال الآلات الموسيقية المستخدمة في مرحلة الطفولة المبكرة يمكن تطويره على النحو الأمثل. لأن تعلم استخدام الآلات الموسيقية يتم تقديمه في أشكال مثيرة للاهتمام ، مثل أغنية زجاجات الليمون التي تتكون من زجاجات في الطفولة وتصبح العلب الصغيرة براميل صغيرة والزجاجات الزجاجية تصبح براميل زجاجية في الطفولة المبكرة استنتاج هذا الباحث هو أنه يمكن تحسين الإبداع الفني من خلال الآلات الموسيقية المستخدمة في مرحلة الطفولة المبكرة. الكلمات

المفتاحية: تحسين الإبداع الفني ، الآلات الموسيقية المستعملة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

B. Alat Musik Bahan.....	45
C. Upaya Mengembangkan Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini	49
D. Perkembangan Mengenal Bentuk Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini	50
E. Menanamkan Sikap Menghargai Orang Lain	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak senantiasa dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensi, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.

¹Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor Tahun 2003 Pasal 1 ayat 13).²

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan dalam kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang pondamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.³

Salah satu periode yang menjadi masa usia dini adalah *the golden ages*, atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode kemas pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat.⁴

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, tentu usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat bagi anak untuk mendapatkan stimulus atau pendidikan yang tepat. Sebab pada masa ini anak tergolong berada pada masa

² Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14*

³ *Ibid, pasal 1 ayat 14*

⁴ Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD, Konsep (Karakteristik dan implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, sangat penting sekali upaya pemberian rangsangan atau stimulasi yang mampu mengembangkan perkembangan anak berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan serta minat anak.⁵

Anak merupakan asset Negara, pada pundak mereka memikul tanggung jawab dan kelangsungan kehidupan Negara dan bangsa. Jika sejak usia dini, anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak anak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dan menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan Negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi.⁶

Salah satunya adalah Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik.⁷

Masa anak-anak merupakan masa di mana semua perkembangan baik kognitif maupun fisik berkembang secara cepat. Sekitar 80% anak dapat

⁵ *Ibid*, hlm. 32

⁶ Dini, D.P.A.U. “ *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. “ Jakarta: Diknas (2014). hlm. 13

⁷ Sudjana, S, Dduju, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Falah Production), hlm. 331



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan perkembangannya secara maksimal. Perkembangan Fisik merupakan perkembangan yang sangat cepat, dan orang tua dapat memberikan stimulasi yang lebih agresif pada anak, sehingga seluruh kemampuan fisik anak dapat berjalan optimal sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu gejala di mana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda.⁸

Kreativitas adalah merupakan daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga biasa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama ketinggalan zaman tidak efektif lagi.⁹

Kutipan di atas jelas bahwa pengembangan kreativitas seni anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia selanjutnya, dan perkembangan anak usia dini pada dasarnya diperoleh melalui proses belajar.

Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai integrasi dan pengalaman belajar.

⁸ Aip Saripudin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak, (2017), Vol.3 No.1, hlm.6

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017,) 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya.

② Seperti yang sudah diterangkan Allah SWT dan dituangkan dalam QS An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”*¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagaimana Allah mengeluarkan kamu berdasar kuasa dan ilmu-nya dari perut ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun yang ada disekelilingi kamu dan dia menjadikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai bekal dan alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkan kepada kamu.

Kreativitas seni adalah salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif di tinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan karena itu dipupuk sejak dini. dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini, peran pendidikan adalah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, perkembangan kepribadian, emosional, sosial dan kepribadian siswa. Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya Special For Woman*, (2009), Q.S An-Nahl: 78 Bandung, PT Sygma Examadia Arkanleema, hlm. 275



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai metode dan kegiatan, salah satu dengan kegiatan membuat alat musik dari tutup botol limun dan bekas kaleng mini dari bahan bekas.

Kreativitas merupakan tindakan seorang yang sadar mendapatkan sesuatu perspektif baru, sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. pendidikan dan latihan yang dapat menciptakan kreativitas dengan proses pembelajaran bagaimana berfikir, pembelajaran bagaimana belajar dan pembelajaran menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas musik anak dapat dikembangkan melalui permainan musik dari bahan bekas. Dalam permainan musik dari bahan bekas ini, anak diajak untuk berkreasi membuat alat musik sederhana dan menciptakan permainan musik. Barang bekas tersebut dapat dibuat menjadi alat-alat musik perkusi sederhana. Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda yang lainnya,” melalui alat musik perkusi anak akan belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa. Macam-macam alat musik perkusi barang bekas ini antara lain berasal dari ember plastic, paralon, kaleng bekas (besar dan kecil), botol minuman, dan piring seng. Berbagai macam bahan-bahan tersebut jika dibuat menjadi alat musik tertentu akan menghasilkan bunyi yang khas sehingga lebih menarik bagi anak karena menurut mereka hal itu sangat unik sehingga anak akan tertarik untuk mencoba membuat berbagai bunyi dari barang bekas tersebut.

Perkembangan anak usia dini dapat timbul pada perkembangan fisik, kognitif dan bahasa. Demikian pula pada ranah perkembangan sosial emosional, dan perkembangan karakter anak. Hibana Mengemukakan bahwa.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan karakter anak dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan musik, karena kegiatan musik adalah kegiatan yang digemari dan menyenangkan bagi anak, juga merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar melalui musik yang dibawakan atau yang didengar”.¹¹ musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun didunia ini. musik telah berada disekililingi kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri berada dalam kandungan. Selain itu, musik juga mempunyai perasaan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini**”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian dan gambaran yang jelas untuk penulisan ini, maka perlu penegasan istilah yaitu:

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah dimana anak mempunyai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat diterapkan dalam

¹¹ Hibana, 2006, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: PGTKI Press), hlm. 32



memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang ada sebelumnya. Dengan berkekrativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam kehidupan manusia.¹²

Kreativitas merupakan seseorang untuk meliharkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan (ide) maupun karya nyata (hasil karya) yang relatif berbeda yang sudah ada.

3. Alat Musik

Alat musik adalah sesuatu yang tak tampak tetapi kita tahu ia ada, tidak dapat disentuh, tetapi dapat dimainkan, tidak bisa dirasa tetapi mengesankan, tidak dapat dibau sebelum ia mengisi udara dengan keharuman karena musik adalah cara tuhan mewarnai suara.¹³

4. Bahan Bekas

Bahan bekas adalah barang yang sudah tidak terpakai atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, namun belum tentu barang itu tidak bisa digunakan lagi.¹⁴

Maksud judul diatas bahwa Optimalisasi kreativitas seni melalui alat musik bahan bekas adalah untuk menumbuhkan karakter anak yang kreatif. Dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi melalui program kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

¹² M. Yazid Busthomi, *panduan lengkap PAUD*,(Jakarta: Citra Publishing, 2012),hlm.20

¹³ Djohan, (2011), *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik

¹⁴ Siarni, dkk” *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*”. Jurnal Kreatif tadulako online vol.3 no.2 (Tahun2015) hlm. 96



C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang bagaimana optimalisasi kreativitas seni melalui alat musik bahan bekas. Dan untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui bahan bekas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung

terutama masalah meningkatkan alat musik bahan bekas anak dalam pengembangan kreativitas seni.

2) Bagi Guru

Untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan alat musik bahan bekas anak dalam pengembangan kreativitas seni.

3) Bagi Anak

Untuk meningkatkan alat musik bahan bekas anak melalui pengembangan kreativitas seni.

4) Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui dan memahami metode melalui alat musik bahan bekas ana, sehingga orang tua dapat bekerja sama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing anak-anak dalam pengembangan kreativitas seni.

5) Bagi Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya pengembangan kreativitas seni melalui alat musik bahan bekas anak usia dini.

6) Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penelitian, serta sebagai bahan penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kreativitas Seni Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Secara umum kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁵

Adapun Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Sementara itu *Chaplin*, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu ide-ide untuk menciptakan sesuatu serta sesuatu kemampuan dalam mengelaborasi suatu gagasan, metode maupun produk baru yang bersifat imajinatif, serta untuk memecahkan masalah yang ada.

¹⁵ Utami Munandar, 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 101

¹⁶ *Ibid.* hal. 14

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/ gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas merupakan fungsi berbagai faktor kemampuan individu dapat diamati melalui proses berfikir secara divergen, konvergen, kreatif, kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas dan memiliki kondisi psikologis yang sehat.¹⁷

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas hanya dapat dilahirkan oleh orang yang cerdas yang memiliki psikologis yang sehat. Kreativitas bukan hanya dilahirkan oleh otak semata namun emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif jadi dapat dikatakan bahwa kecerdasan tanpa kesehatan mental yang sehat akan sulit untuk menciptakan suatu karya kreatif.

Menurut Nur Laeli dkk Kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang ditandai adanya kemampuan menciptakan sesuatu yang baru maupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya setelah melakukan interaksi dari lingkungannya untuk menghadapi masalah dan menemukan solusinya melalui opini yang berbeda-beda.¹⁸

Anak yang kreatif memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain dari pada yang lainnya, kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik yaitu pemikiran yang menyimpang dari jalan yang telah

¹⁷ Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati. *OP.Cit.* hal-15

¹⁸ Nur Laeli Maftukhah, dkk, "Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada mata pelajaran SBK Kelas V sd Negeri 2 Karangpoh". *Kalam Cendekia*, 5,1,1 (Mei,2016),43



dirintis sebelumnya dan mencari variasi. Seperti yang telah disebutkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu mampu berfikir secara integral, mampu menghubungkan satu dengan yang lain.

Dapat dipastikan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang cerdas. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif, namun berbeda-beda dalam memproses potensi kreatif tersebut sehingga ada anak dengan potensi kreatif berkembang dan ada anak dengan potensi yang kreatif yang secara perlahan menghilang. Untuk mengembangkan kreatif anak secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidupnya kelak tidak dapat diajarkan dan diberikan secara instan, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiyah karena pertumbuhan kreativitas anak harus dimulai sejak anak berusia dini. orang tua dan guru memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Konsep kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing ahli. Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadi eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

oleh sukesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.¹⁹

Didalam AL-Qur'an juga dijelaskan mengenai Kreativitas, dijelaskan dalam Q.S An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat(kepadanya). (QS. An-Najm; 39-40)²⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan, agar manusia mau berusaha atau bekerja keras membuat perubahan/ kreatif dalam mencapai sesuatu, dan Allah akan membalas apa yang telah kita kerjakan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu yang baik berupa gagasan maupun suatu karya.

Jika dikaitkan dengan anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan membentuk playdough. Melalui kegiatan seperti ini memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada dipikirkannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

¹⁹ Rachmawati dan Kurniati., 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, hlm. 13

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, 2006, *Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, hlm. 2003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan yang original.

Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas. Namun, kreativitas juga harus dikembangkan dan dipupuk sejak dini. dapat dikatakan kreatif apabila anak sudah dapat menciptakan atau mampu menghasilkan produk secara kreatif tanpa melihat hasil dari temannya.

Munandar menjelaskan ciri-ciri lain dari anak yang kreatif, yaitu sebagai berikut: 1. Berani dalam pendirian dan keyakinannya. Artinya anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan anak yang lainnya, mereka memegang teguh pendirian anak keyakinannya sekaligus berani mengungkapkannya. Dalam hal ini mereka tidak terjebak dalam formalitas yang berlebihan dengan lingkungan. 2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini merupakan ciri yang paling menonjol dalam diri anak. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak memfasilitasi rasa ingin tahu anaknya, dengan cara enggan menjawab segala sesuatu yang ditanya anak. 3. Mandiri dalam berfikir dan memberikan pertimbangan. anak menunjukkan kemauan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Tidak mudah meminta bantuan orang lain sebelum dirinya memecahkan masalah tersebut. 4. Mampu berkonsentrasi secara terus menerus dalam proyek kreatifnya. Dengan kata lain, anak memiliki semangat yang besar dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melakukan kegiatan yang diminatinya.⁵ Intuitif, artinya dalam memecahkan suatu masalah anak tidak hanya tidak berdasar pemikiran yang rasional, tetapi juga menggunakan alam bahwa sadarnya.⁶ Memiliki keuletan yang tinggi. Artinya, mereka tidak mengenal kata putus asa. ⁷. Anak-anak tidak begitu saja menerima pendapat dari orang lain jika tidak sesuai dengan pendirian dan keyakinannya.⁸ Memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. Mereka berani mengeksperesikan dirinya dan memiliki keyakinan bias menyelesaikan masalah yang dihadapinya.²¹

Menurut Musfiroh ciri-ciri seorang anak disebut kreatif, diantaranya sebagai berikut:

Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan tamuan, Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, dan bercerita, Berkonsentrasi untuk”tugas tunggal” dalam waktu cukup lama, Menata sesuatu sesuai selera, Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa, Mengulang untuk tahu lebih jauh.²²

Selanjutnya Ayan melengkapi ciri kepribadian orang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut: 1. Antusias, 2. Banyak akal, 3. Berpikiran terbuka, 4. Bersikap spontan, 5. Cakap, 6. Dinamis, 7. Giat dan rajin, 8. Idealis, 9. Ingin tahu, 10. Jenaka, 11. Kritis, 12. Mampu menyesuaikan diri, 13. Memecah belah, 14. Menjauhkan diri,

²¹ Munandar, *Utami, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.35

²² Musfiroh. Tadkiroaton, *Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Pendidikan Makalah, disajikan dihadapan guru-guru Play Group dan TK Kreatif Primagama, di PPPG Matematika 2003*, hlm. 34



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

15. Orisinal atau unik, 16. Pemurung, 17. Penuh daya cipta, 18. Penuh pengertian, 19. Selalu sibuk, 20. Sinis, 21. Sulit ditebak, 22. Tekun, 23. Toleran terhadap resiko, 24. Asertif, 25. Berlebihan, 26. Bersemangat, 27. Bingung, 28. Cerdas, 29. Fleksibel, 30. Gigih, 31. Impulsif, 32. Introver, 33. Keras kepala, 34. Linglung, 35. Mandiri, 36. Memiliki naluri petualang, 37. Mudah bergerak, 38. Pembrontak, 39. Pengamat, 40. Penuh humor, 41. Percaya diri, 42. Sensitive, 43. Skeptis, 44. Tegang, 45. Tidak toleran.²³

Dari Pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan karakteristik tersebut kita dapat melihat, betapa sangat beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan keperibadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosionalnya.

Seorang guru diharapkan mampu untuk merangsang dan melatih kreativitas anak sehingga kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Apabila guru mempunyai berkreasi, maka ia dapat melatih diri, yang penting adanya niat dan kemauan. Sifat kemauan untuk berkreasi ini adalah terbuka dan mau menerima saran/ pendapat serta kreasi orang lain. Kreativitas terjadi karena pembiasaan, yaitu pembiasa

²³ Ayan, Jorden E. 1997, *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa, hlm. 16-17

mencipta sesuatu yang baru. Untuk mencipta yang baru dibutuhkan yang banyak masukan. Karena dengan masukan-masukan tersebut yang datangnya dari berbagai bidang akan memicu akal diri sendiri untuk mencipta. Pendidikan dapat menjadi tempat yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas jika menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dalam diri anak.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat kreativitas

1. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkan kreativitas. Keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang dapat memunculkan kreativitas anak.

Adapun beberapa faktor pendukung kreativitas anak, yaitu:

- 1) Waktu untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan rasional.
- 2) Kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus



terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.

- 4) Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dan dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga nama sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.
- 7) Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan kreativitas tidak tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.²⁴

Berdasarkan karakteristik diatas dapat kita pahami bahwa beragamnya kepribadian orang yang kreatif, dimana orang yang kreatif

²⁴ Ahmad Susanto. *Op. Cit*, Hal-124



memiliki potensi kepribadian diri yang positif dan negative. Oleh karenanya disinilah peran pentingnya kepribadian seorang guru sebagai pendidik yang turut membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sehingga anak kreativitas anak dapat berkembang secara optimal, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga perkembangan sosial emosional.

Lingkungan berperan penting untuk mengembangkan potensi kreatif pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak dengan mengajak berfikir. Menurut Ahmad Susanto ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas, yaitu:

Bermain drama, mewarnai, bermain boneka, bermain pasir, kertas lipat atau lilin, bermain musik, meniru bentuk, dan serbuan pertanyaan. Untuk mengembangkan kreativitas anak orang tua dan guru harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru juga harus menjawab dengan cara menyediakan sarana yang semakin membuat anak berfikir lebih dalam. Dan sebagainya. Orang tua dan guru jangan pernah menolak, melarang atau menghentikan rasa ingin tau anak, asalkan tidak membahayakan dirinya atau anak, asalkan tidak membahayakan dirinya atau orang lain. Orang tua dan guru harus mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapat, gagasan, melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sendiri.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biarkan mereka bermain, menggambar, membuat bentuk-bentuk atau warna warna dengan cara yang tidak lazim, tidak logis, tidak realistis, atau belum pernah ada. Misalnya, memberikan mereka menggambar sepeda dengan roda empat, langit berwarna merah, dan berwarna biru. Jangan mengancam atau menghukum anak kalau pendapat dan pembuatannya dianggap salah oleh orang tua/guru. Tanyakan mengapa mereka berpendapat atau berbuat demikian, beri kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan alasan-alasan. Berikanlah contoh-contoh, ajaklah berfikir, jangan di dekte atau di paksa, biarkan mereka yang memperbaikinya dengan caranya sendiri. Hal ini dilakukan agar tidak mematikan keberanian mereka dalam mengemukakan pikiran, gagasan, pendapat, atau melakukan sesuatu.²⁵

Guru harus menjadi pemimpin yang peka dan kreatif. Jika seseorang anak tidak mau berpartisipasi, jangan memaksakannya. Guru harus memimpin anak-anak dalam kegiatan gerakan kreatif melalui stimulus irama yang mantap dan ritmis. Mereka harus menguasai gerakan lokomotorik dasar berupa berjalan, berlari, merengkok, meloncat, dan berderap mengikuti musik-musik atau irama. Mulailah dengan mengiramakan tom-tom pelan-pelan dan mintak anak berkeliling ruangan mengikuti irama.²⁶

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk kreativitas anak. Orang tua harus mendengarkan, menerima,

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 75-86

²⁶ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 277



dan menghargai pendapat anak, agar anak berani untuk mengungkapkan pemikirannya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dan guru selalu bersikap demokratis. Dengan perilaku mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dan tidak memotong pembicaraan anak ketika anak ingin mengungkapkan pikirannya.

2. Faktor Penghambat Kreativitas

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Artinya, ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenang bagi orang tua. Seperti contohnya orang tua melarang merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, atau berteriak, marah-marah saat anak bermain pasir karena takut menjadi rumah menjadi kotor dan berantakan, marah-marah saat anak bermain pasir karena takut terkena rumah.

Padahal setiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda-beda, ada yang suka mencoret-coret, kreativitas gerak, berceloteh dan melakukan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, yaitu: Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah, Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya, Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Anak tidak boleh berisik, Orang tua ketat mengawasi anak, Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas, Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak, Orang tua tidak sabar kepada anak, Orang tua dan anak adu kekuasaan, Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda, Orangtua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Dalam jurnal Mendefinisikan tentang dunia kreativitas, Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang menumbuhkan ruang gerak, berfikir, emosional yang terbimbing yang cukup memadai, kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi penuhnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreatif juga melibatkan intraksi otak, perasaan, dan gerakan masing-masing dalam bermain, dengan itu anak mengenal sesuatu yang disenangi oleh teman bermainnya. Ciptakan suasana baik rumah atau sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak.²⁷

3. Kreativitas Seni

Menurut Al-Ghajali menyatakan seni adalah hasil kerja yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia sesuai dengan fitrahnya. Anak yang mampu menggunakan bakat seninya dan selalu dipenuhi dengan warna-warni akan lebih bahagia dalam belajar. Seni mempunyai kontribusi

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana, 2011).hlm.74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap pendidikan anak-anak karena dapat membantu mereka menyadari betapa luasnya kehidupan manusia, melihat dengan beragam cara yang berbeda, bagaimana manusia mengapresiasi perasaan, menyampaikan makna, dan mengembangkan bentuk-bentuk pemikiran komprehensif yang sangat cerdas.

Seni dapat membantu anak-anak melihat hal-hal yang melampaui dirinya sendiri sebagai pribadi, demikian dikatakan *Jan Grennbeg dan Sandra Jordan dalam Learning to look at Contemporary American Art*, penulis ini mengatakan, bahwa dengan mengenalkan mereka pada seni, anak-anak akan melihat gambaran sisi kemanusiaan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya memampukannya untuk menghargai keberadaan sudut pandang.²⁸

Seni adalah ungkapan ekspresi pikiran dan imajinasi manusia dalam bentuk nyata. Wujud nyata dari seni itu sendiri beragam dan tidak terhitung jumlahnya. Itu sebabnya banyak orang menjadi berbeda pendapat ketika menilainya keindahan suatu seni.²⁹

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seni adalah karya seseorang yang memberikan pesan yang ingin disampaikan yang berbentuk teratur maupun abstrak yang indah dilihat dan menggugah hati baik melalui lukisan ,pahatan, musik dan gerakan.

²⁸ Lita, Tesis: *Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekarraja Telaga Majelangka Jawa Barat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 21-22

²⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*(Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm.43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dunia seni adalah dunia yang bergelegut dengan pemahaman tentang kenyataan. Kenyataan yang tertinggi dapat ditemukan dengan melakukan kegiatan pancurahan intelektual, bukan dengan rasio. Pengetahuan praktis manusia tidak dapat melihat sesuatu kenyataan yang tidak terlihat dan abadi, sehingga diperlukan perenungan dan kontemplasi serius guna menapaki perjalanan untuk mengetahui di dunia atas yang tidak terlihat secara indrawiyah memang teori ini sangat sulit untuk dijelaskan.

B. Alat Musik Bahan Bekas

1. Pengertian Alat Musik

Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun di dunia ini. Musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan, yang estetis dan bermakna yang mewujudkan ungkapan gagasan atau perasaan, yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media surat (manusia maupun alat) yang di tata dengan prinsip tertentu.³⁰

Musik adalah suatu cabang seni. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi. Musik adalah dibangun dengan unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur yang dibungkus oleh kualitas musik, unsur warna bunyi atau warna nada dan kekuatan.

Musik adalah pesona jiwa. Pesona jiwa merupakan alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat dan penuh pengharapan,

³⁰ Soetyobudi, dkk, 2006, *Keterampilan-Keterampilan Proses*, Jakarta Gramedia, hlm. 3

bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi sehingga semosi kita melampaui diri kita sendiri.³¹

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.³²

Maksud pengertian diatas bahwa alat musik adalah benda-benda yang dimainkan dan dapat menghasilkan suara atau bunyi. Bermain musik dengan sendirinya akan mengeluarkan suatu bunyi. Peran bunyi sendiri prosesnya berkaitan dengan otak. perkembangan otak dan pikiran terbentuk pada tahap sangat dini dimana melalui kemampuan sensori-motorik primer. Karena ketika anak itu tumbuh keterampilan social dan akademiknya akan dapat ditingkatkan melalui kekrabatannya dengan musik. Musik dapat mencerminkan emosi-emosinya dan membantunya belajar mengekspresikan perasaannya.

Kreativitas dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh. Anatarablain:

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi
2. Mlatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisa, keindahan, dan kebaikan.
3. Mencoba dan meilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran dan perasaan

³¹ Widia Pekerti, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) hlm. 170

³² [http:// repository. Unpas. Ac.id/13588/1/skiripsi%20P.%20116040053.pdf](http://repository.Unpas.Ac.id/13588/1/skiripsi%20P.%20116040053.pdf)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak atau ciri khas, unsur pokok musik.
5. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik.³³

Ungkapan diri kreatif pada anak melalui musik tidak bias lepas dari empat hal, yaitu mendengarkan musik, menyanyi, memainkan alat musik, dan bergerak sesuai dengan irama musik tersebut.

C. Bahan Bekas

1. Pengertian Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan yang biasanya disebut sebagai sampah ini dapat berupa plastik, kaleng, kertas dan kain perca. Benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah benda yang memiliki nilai tinggi. Keberadaan barang bekas sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bahan bekas merupakan bahan yang berasal dari benda-benda yang telah terpakai yang sudah tidak digunakan. Bahan bekas ini dapat digunakan kembali apabila diolah dan dikreasikan sehingga dapat menjadi sesuatu yang baru yang memiliki nilai tertentu seperti nilai estetika dan nilai edukatif.³⁴

³³ Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Gava Media. Hal.62

³⁴ Eva Sativa, Nilawati. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*.(Jakarta: Nobel Edumedia, 2010).hlm. P3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahan bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca, Koran bekas, yang banyak dijumpai dimana-mana”.³⁵

Barang bekas adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.³⁶

Kutipan diatas bahwa bahan bekas adalah benda sisa habis pakai yang kegunaannya tidak seperti barang baru namun dapat menjadi barang yang berguna setelah melalui proses. Bahan bekas sendiri merupakan sampah hasil sisa

Pemanfaatan barang bekas adalah salah satu cara mengelola benda yang dianggap sampah menjadi benda yang mempunyai nilai kembali. Ketika anak-anak bermain menggunakan barang bekas anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan menggunakan barang bekas anak akan menunjukkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dari barang bekas melalui kreativitas yang anak miliki bangga akan buatannya sendiri. Dengan alat musik abarang bekas ini anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini.

Penggunaan barang bekas dalam dunia pendidikan menjadi salah satu cara alternative untuk mengolah sampah yang masih dapat digunakan

³⁵ Suerna Dwi, Lestari, *Kreasi Barang Bekas*, (Bandung: Balai Pustaka, 2013), hlm.1

³⁶ Agus, Iskandar, *Daur Ulang Sampah*, (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), hlm. P2

dan diolah kembali menjadi alat musik yang dapat menunjang pembelajaran anak usia dini, penggunaan barang bekas dinilai dapat lebih ekonomis dan dapat menumbuhkan jiwa sosial untuk lebih bisa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan Pemanfaatan Bahan Bekas

Pendidikan dituntut untuk memiliki ide kreatif dalam menciptakan alat musik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. Pemanfaatan alat musik bahan bekas menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan barang bekas sebagai berikut:

- a. Memotivasi pendidikan untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dengan kreatif agar dapat menciptakan pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar.
- b. Memanipulasi jumlah barang bekas dilingkungan sekitar lembaga pendidikan.
- c. Bahan yang digunakan murah dan mudah untuk diperoleh dapat mengurang biaya pengeluaran karena sebagian dapat media.
- d. Dapat dibuat sendiri sehingga dapat menambahkan pola hidup hemat untuk anak.³⁷

³⁷ Mulyani, Novi, 2017, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.6.6





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Bekas

a. Kelebihan Bahan Bekas

1. Ekonomis

Dalam membuat alat musik bahan bekas membutuhkan biaya yang minimum, karena sebagian besar bahannya diperoleh dari barang-barang yang tidak terpakai.

2. Meningkatkan kreativitas guru dan murid

Membuat bahan bekas memerlukan kreativitas yang tinggi sehingga hasil yang akan dibuat menjadi bernilai guna. Guru dan murid bias bersama-sama membuat alat musik pembelajaran.

3. Bisa membantu mengurangi sampah (memanfaatkan sampah)

Banyaknya sampah bias dikurangi dengan memanfaatkan 4R (penggunaan kembali, mendaur ulang, mengurangi, menggantikan). Mengajak siswa untuk peduli sampah.

4. Mudah diperoleh

Barang-barang yang sudah tidak terpakai dilingkungan sekitar bias digunakan untuk membuat alat musik.

5. Bentuknya konkrit

Alat musik bahan bekas berupa benda-benda konkrit sehingga bias membantu pemahaman siswa.



b. Kekurangan Bahan Bekas

1. Kurang tahan lama

Bahan dasar pembuatan alat musik bahan bekas bersal dari barang-barang yang sudah tidak terpakai.

2. Tampil kurang menarik

Bahan bekas biasanya memiliki kondisi yang kurang menarik baik dari segi bentuk, warna.

3. Memerlukan penanganan khusus dalam pembuatannya

Bahan bekas harus dicari diolah kembali agar bermanfaat.

D. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah 'golden age' atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering merubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

E. Penelitian Relevan

1. Putri Ayu Sridayanti, Rakimahwati “ Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di TK islam Khaira Ummah” penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan bahan sisa dalam mengembangkan kreativitas seni anak pada sentra aplikasi di TK Islam Khaira Ummah. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisa data mengikuti langkah miles dan huberman yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi. Sedangkan teknik pengabsahan data berupa teknik triangulasi. Hasil secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan sisa pada sentra aplikasi TK Islam Khaira Ummah guru telah mempersiapkan

rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kegiatan yang dilakukan setiap harinya menggunakan bahan sisa seperti es krim dari sampul buku, anank ayam dari karton, roket dari sedotan , memercik menggunakan sisir dan sikat gigi dan lainnya. Selanjutnya setelah anak melakukan evaluasi dengan cara observasi dan penilaian harian.³⁸

Adapun persamaan penelitian Putri Ayu Sridayanti, Rakimahwati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui kreativitas bahan bekas. Sedangkan bedanya terletak pada bagian metode penelitian, Putri Ayu Sridayanti, Rakimahwati menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian *Library Resarch*.

2. Asnawati, M, Syukri, Desni Yuniarni” Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun AD-Durunnafis Sungai Reangas “penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel penelitian adalah 18 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek membuat mainan dari media bahan barang bekas, anak yang sangat trampil diperoleh persentase 83, 33% atau mengalami peningkatan 22,22%, sedangkan pada aspek melakukan eksplorasi bentuk mainan dengan ide sendiri, anak yang sangat trampil diperoleh persentase 77,78% atau mengalami peningkatan sebesar 33,34 dan pada aspek menceritakan cara membuat mainan dari berbagai bahan

³⁸ Sridayanty, P.A. (2020). *Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Tk Islam Khaira Ummah*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 39-48.



bekas, anak yang sangat trampil diperoleh persentase 83, 33% atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%.³⁹

Adapun persamaan penelitian Asnawati, M. Syukri, Desni Yuniarni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui penggunaan barang bekas. Sedangkan bedanya terletak pada bagian metode penelitian, Asnawati, M. Syukri, Desni Yuniarni menggunakan tindakan kelas (PTK). Sedangkan peneliti menggunakan penelitian *Library Resarch*.

3. Erni Yusnita, Mukhtar Mukhtar, Risnita Risnita” Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan APE Bahan-Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Pertiwi IX Kota Jambi tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi tindakan penelitian adalah anak taman kanak-kanak pertiwi IX Kota Jambi kelompok B4 yang berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan fersentase dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak yaitu pada kondisi awal sebesar 31,66%. Pada siklus I skor yang diperoleh anak adalah 54,99% pada siklus II skor yang diperoleh anak adalah 73,99% pada siklus III skor yang diperoleh anak adalah 88,33%. Dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan APE bahan bekas

³⁹ Syukri, M., & Yuniarni, D. *Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).



dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Tk Pertiwi IX kota Jambi.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian Erni Yusnita, Mukhtar Mukhtar, Risnita Risnita dengan penelitian oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk kreativitas bahan bekas. Sedangkan bedanya terletak pada bagian metode penelitian, Beti Suhandayani menggunakan tindakan kelas kelas (PTK). Sedangkan peneliti menggunakan penelitian *Library Resarch*.

Adapun persamaan penelitian Asnawati, M. Syukri, Desni Yuniarni, Beti Suhandayani dengan peneliti yaitu sama-sama untuk mengetahui kreativitas bahan bekas anak. Sedangkan bedanya terletak pada bagian metode penelitian, dengan menggunakan PTK. Sedangkan peneliti menggunakan *Lebrary Research*.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁴⁰ Yusnita, E., Mukhtar, M., & Risnita, R. (2018). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan APE Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Pertiwi IX Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*), yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴¹

Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literature, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.⁴²

Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kajian kepustakaan juga digunakan untuk perumusan hipotesis yang diuji melalui pengumpulan

⁴¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan diteliti.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah lebih didasarkan dalam tingkatan kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “pengembangan Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini”.

C. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁴ sumber data primer yang penulis gunakan adalah (1) buku Novi Mulyani, M.Pd.i dengan judul buku Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini dan hak cipta buku bahasa Indonesia adalah PT Remaja Rosdakarya.(2) Buku Yeni Rachmawati, Ph.D dan Euis Kurniati, M.Pd. dengan judul buku Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, Divisi Kencana.

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis & Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2014), hlm. 57

⁴⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2013.hlm.225



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁵ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas seni melalui alat musik bahan bekas anak usia dini seperti (1) buku Suarna Dewi Lestari, Kreasi Barang Bekas dengan judul buku kreasi barang bekas; balai pustaka, jurnal mahasiswa pendidikan anak usia dini oleh Fitriah Hayati dengan judul peningkatan kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas. (2) jurnal pengabdian kepada masyarakat dengan judul pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai jual guna menanamkan minat wirausaha pada siswa SMK.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁴⁶ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode:

⁴⁵ Ibid. hlm. 225

⁴⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 39

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Penelitian Pustaka (*Librar Research*)

Teknik kepastakaan adalah penelitian kepastakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literature atau bahan baca yang sesuai dengan pokok bahasa, kemudian disaring dan di tuangkan dalam sebuah pemikiran secara teoritis. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta metode bermain dalam permainan statak budaya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.⁴⁸

2. Mengakses Situs Internet (Website)

Metode ini dilakukan dengan menelusuri website/ situs yang menyatakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang metode bermain, permainan anak usia dini, teori-teori kognitif yang berguna untuk dijadikan sebagai referensi bagi peneliti.

E. Analisa Data

Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Setelah data-data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*,(ALUMNI, Bandung, 1998), hlm.



tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap alternatif untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini, di antaranya:

1. Deduktif

Pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Prinsip deduksi adalah sebagai berikut: apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikannya bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logika dan otomatis orang dapat menarik kesimpulannya bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu.⁴⁹

2. Induktif

Induktif yaitu dengan cara mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁵⁰

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*. (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, jilid I, Cet XI, 1981), hlm. 36

⁵⁰ Ibid. Hlm. 42



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Interpretatif

Menginterpretasikan makna Pengembangan Kreativitas kedalam makna normative. Artinya untuk mengartikan pengembangan kreativitas itu memiliki nilai yang baik atau buruk. Nilai itu disadarkan pada hukum atau norma obyektif dalam masyarakat.

4. Komparatif

Membandingkan beberapa Pengembangan Kreativitas untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena memiliki bentuk yang fariatif, tentunya memerlukan interpretasi Pengembangan Kreativitas agar tepat sasaran.

UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas seni melalui alat musik bahan bekas pada anak usia dini dapat dikembangkan secara optimalisasi ,oleh karena itu kecerdasan naturalis anak serta kemampuan berfikir kreatif sehingga bahan bekas akan menjadi produk yang bernilai.

Karena pembelajaran bahan bekas akan dapat mengoptimalkan pembelajaran menggunakan alat musik bahan bekas sebaiknya disajikan dalam bentuk yang menarik seperti tutup botol limun menjadi kerincing dan kaleng mini menjadi drum mini dan botol menjadi alat musik perkusi dan lain-lain. Dengan demikian optimalisasi kreativitas seni ini dapat juga dioptimalkan melalui alat musik bahan bekas kepada masyarakat disekitar serta dapat pula mengoptimalkan kreativitas seni pada anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dan pembahasan maka penelitian mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan membuat alat musik bahan bekas hendaknya anak diajarkan menghargai hasil karya orang lain dan mengakui kekurangan sendiri dengan mencontohkan hal yang baik bagi anak.

2. Dalam kegiatan membuat alat musik bahan bekas biarkan anak yang melakukan kegiatannya sendiri tanpa dibantu oleh guru dan guru hanya memberi contoh, walaupun anak dalam kesulitan agar anak berusaha meminta bantuan kepada temannya supaya terjadi proses intraksi antar anak hingga terjalin hubungan sosial yang baik dan kerjasama.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sulawesi Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fitriani Lubis lahir pada tanggal 15 Januari 1997 di Hutaraja Tinggi. Lahir dari pasangan bapak Syahrudin Lubis dan Ibu Asni Naution, dan merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 100870 Hutaraja Tinggi. Setelah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar, penulis melanjutkan Pendidikan ke Pondok Pesantren Darul Ad'alah Sibuhuan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Padang Lawas Sumatra Utara dan lulus pada tahun 2016.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 melalui jalur UMPTKIN. Pada tahun 2019 penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Gambut Mutiara Kecamatan Pelalawan. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) di TK Az-zuhra JL. Cipta Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah beberapa penyusun skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasah dan dinyatakan lulus dengan nilai “Memuaskan” pada hari Rabu Tanggal 21 April 2021 dengan judul Optimalisasi Kreativitas Seni Melalui Alat Musik Bahan Bekas Anak Usia Dini.